

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak selain penerus generasi keluarga juga penerus bangsa dan negara yang memiliki tugas dan kewajiban yang berat ketika sudah dewasa. Pendidikan menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari agar setiap anak memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan sehingga dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi yang kokoh untuk kehidupan anak di masa yang akan datang. Keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan anak. Kontribusinya terhadap keberhasilan pendidikan anak cukup besar.¹

Perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain. Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasih atau memberi memotivasi supaya anak mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik yakni dengan pendampingan orang tua yang berbentuk pola asuh.²

Peserta didik yang berdisiplin sesungguhnya ia telah mewujudkan salah satu perilaku bertanggung jawab yang tinggi dan dalam waktu lama membentuk pola karakter yang berguna. Ia sadar bahwa disiplin membantu dirinya dan orang lain untuk selalu merasa nyaman dan teratur dalam bersosialisasi di dalam kelas. Peserta didik sadar, bertanggungjawab, serta berkomitmen untuk menjaga kestabilan belajar yang ditandai dengan perilaku yang patuh pada kesepakatan bersama. Seperti mengikuti apel pagi, masuk kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan benar, berbicara saat diberi kesempatan, saling menghargai satu

¹ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Badung: Nilacakra Publishing House, 2021), 1.

² Al. Tridonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramedia, 2014), 3.

sama lain, dan lain sebagainya. Dengan demikian, disiplin sebagai media belajar yang efektif bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dalam cara berperilaku yang etis dan terpolo. Sehingga lembaga pendidikan kemudian menerapkan perilaku disiplin secara “ketat” karena dengan disiplin peserta didik dilatih untuk menjadi pribadi yang dapat menghormati dan menghargai hak orang lain dan tanggung jawab diri sendiri.³

Pola Asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.⁴

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah: 220)⁵

Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Hal ini menjadi tanggungjawab orang tua sebab orang tua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun kehidupan secara umum.⁶

³ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 4.

⁴ Siti Nur Aidah, *Tips menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020), 1.

⁵ Al Qur'an Surat Al-Baqarah, ayat 220, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara Kudus, 2016), 14.

⁶ Aidah, *Tips menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, 2.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap (perilaku) yang harus dimiliki siswa. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri. Perkembangan disiplin pada setiap individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa peran keluarga terutama orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri seorang anak.⁷

Lingkungan pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga terutama orang tua. Karena orang tua merupakan penanggung jawab perkembangan karakter, minat, serta bakat anak. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak, khususnya disiplin anak. Kedisiplinan tata tertib di sekolah adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Keluarga membina anak dalam mengembangkan perilaku disiplin anak. Setiap pola asuh memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan anak di sekolah.⁸

Terbatasnya waktu belajar siswa di sekolah membuat tingkat kedisiplinan belajar siswa menjadi menurun. Bukan hanya siswa yang kurang disiplin terkadang orang tua siswa juga kurang disiplin dengan waktu. Terkadang tugas anaknya yang seharusnya dikumpulkan dihari pengambilan tugas baru tetapi malah tidak dikumpulkan oleh orang tuanya karena beberapa kendala yang menjadi alasan orang tua siswa itu. Jadi kedisiplinan waktu belajar siswa sangat menurun karena kendala yang muncul dari diri siswa itu sendiri.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Abadiyah Gabus Pati pada tanggal 23 Agustus 2021 menunjukkan bahwa siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati belum dapat membagi waktu antara belajar online, bermain dan kegiatan lainnya. Hasil pengamatan juga menunjukkan anak-anak yang tidak mengirimkan

⁷ Eka Setiawati, “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (2016): 65.

⁸ Maya Devi Armunanti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di Sekolah Kelompok A TK Islam Orbit 2 Praon Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 6.

tugas dari guru secara tepat waktu setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya interaksi dan komunikasi orang tua dengan anak. Orang tua siswa yang kurang berinteraksi dengan anak dan tidak membiasakan anak untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari cenderung membuat anak bersikap malas. Terlebih jika dalam belajar, karena pada hakekatnya anak-anak lebih suka bermain dari pada belajar. Orang tua siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati sebagian besar berpencaharian sebagai petani, mereka berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga setelah pulang dari sawah mereka lelah dan kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Di dalam rumah anak-anak memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi Covid. Adapun judul penelitian yang peneliti ajukan adalah **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di Masa Pandemi Covid”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik pola asuh orang tua siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi covid?
2. Seberapa baik kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi covid?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi covid?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di Masa Pandemi Covid” yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi covid.
2. Mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi covid.

3. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Abadiyah Gabus Pati di masa pandemi covid.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa dapat menambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dalam memahami tentang kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam belajar sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

- b. Bagi orang tua

Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa sehingga orang tua dapat menyediakan waktunya untuk memberikan pendampingan kepada anak.

- c. Bagi guru

Memberikan informasi pada guru siswa tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

- d. Bagi sekolah

Memberikan wawasan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebagai acuan sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam menerapkan kedisiplinan siswa dan sanksi yang diberikan bagi yang melanggar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Latin, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teoritis

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori pola asuh, teori kedisiplinan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji regresi, uji asumsi klasik dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Dalam bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.